



Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia

Journal Homepage: <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi>

e-Mail: issn@aksaraglobal.co.id



Pengembangan farmyard farming ternak Puyuh pada Daerah Penyangga Taman Nasional Baluran

Dr. Irfan H. Djunaidi, MSc^{1*}

Dr. Siti Azizah, M. Commun²

Dr. Siti Hamidah, SH., MH³

Dr. Ema Yunita Titisari, MT⁴

¹ Universitas Brawijaya, Fakultas Peternakan (irjuna@ub.ac.id)

² Universitas Brawijaya, Fakultas Peternakan (siti.azizah@ub.ac.id)

³ Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum (hamidah@ub.ac.id)

⁴ Universitas Brawijaya, Fakultas Teknik (ema_yunita@ub.ac.id)

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima :
Revisi :
Disetujui :
Publikasi : Januari 2023

Kata kunci:

Farmyard farming
Puyuh
Wanita tani
Baluran

ABSTRAK

Homeyard farming merupakan alternatif usaha untuk memperbaiki nutrisi dan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan adalah upaya meningkatkan pemasukan masyarakat dengan menyediakan pangan, bahan bangunan, obat-obatan dan berkontribusi pada pendapatan kotor rumah tangga. Pengembangan program *homeyard farming* puyuh ini merupakan usaha pemberdayaan keluarga peternak di sekitar kawasan hutan yang memberikan beberapa manfaat sekaligus. Puyuh sebagai ternak *homeyard farming* memberikan aspek positif karena modal, luas lahan dan tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit, dan dapat dilakukan wanita tani sebagai usaha sampingan. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Desember 2022 di Dusun Karangtekok, Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih, Situbondo sebagai salah satu desa penyangga Taman Nasional Baluran. Pengembangan *farmyard* ternak puyuh ini dilakukan oleh kelompok Wanita tani Sri Muljojaya pada 8 orang anggota yang masing masing membudidayakan 250 ekor. Hasil produksi telur puyuh yang dihasilkan diolah menjadi produk pangan olahan berbasis telur puyuh, sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Melalui pola pengembangan *farmyard* diharapkan wanita tani ternak berpartisipasi dalam pembangunan desa dan menjadi mandiri secara ekonomi.

PENDAHULUAN

Desa Karangtekok adalah daerah penyangga (*buffer zone*) Taman Nasional Baluran (TNB) yang sangat berpengaruh bagi sustainability kehidupan dalam taman nasional. Mayoritas penduduknya adalah peternak sapi potong yang menggembalakan ternaknya secara ekstensif dan telah lama menjadi permasalahan bagi banyak pihak karena penggembalaan liar yang telah memasuki daerah konservasi. Dampak dari penggembalaan liar sapi potong secara sosial dan merugikan ekosistem. Keterlibatan anggota keluarga peternak di sekitar hutan telah diakui keberadaannya, tetapi keterlibatan tersebut tidak berhasil meningkatkan kesejahteraan mereka. Kawasan hutan, keberadaan anggota keluarga miskin tidak banyak memiliki akses ke lahan dan tanaman sehingga membatasi kemampuan dan minat mereka untuk menanam atau mengelola tanaman karena tidak adanya otoritas pengambilan keputusan atau akses jangka panjang. *Homeyard farming* adalah sebuah trend baru sebagai pilihan usaha untuk meningkatkan nilai gizi dan kesejahteraan keluarga petani. Penggunaan halaman sebagai usaha peningkatan *income* komunitas melalui penyediaan bahan pangan, konstruksi, obat-obatan dan terbukti memberikan sumbangan yang besar pada pendapatan *annual bruto* dari rumah tangga (Kewessa, 2020). Pengembangan program *homeyard farming* ini jika dipadukan dengan usaha pemberdayaan keluarga peternak di sekitar kawasan hutan maka akan diperoleh beberapa manfaat sekaligus. Puyuh dipilih sebagai ternak yang akan dibudidayakan dalam program *homeyard farming* bagi wanita tani di Desa Karangtekok karena beberapa kelebihan yang dimiliki ternak ini. Modal, luas lahan dan tenaga kerja tidak banyak dibutuhkan sehingga mudah dilakukan oleh anggota keluarga peternak (istri dan anak) sebagai usaha sampingan. Selain itu usaha dari pengolahan telur puyuh cukup menggembirakan hasilnya karena dapat menjadi produk-produk olahan yang beraneka ragam. misalnya telur puyuh direbus seperti biasa, dijadikan sate telur puyuh, bakso isi telur puyuh, dan jika dikonsumsi anggota usia kanak-kanak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup tinggi. Telur dan daging burung puyuh memiliki penggemar yang cukup tinggi dalam masyarakat, hal ini membuat pemasaran produk burung puyuh di halaman rumah menjanjikan keuntungan (Subekti dan Hastuti, 2013). Keuntungan lain adalah kandang puyuh tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga cocok untuk skala rumahan dengan konsep *Homeyard Farming* dengan produktifitas yang cukup tinggi.

Pengabdian Masyarakat dengan tema Peningkatan Kesejahteraan Peternak Melalui Diversifikasi Komoditas Dan Usaha Ternak Puyuh dari Hulu ke Hilir di Wilayah *Buffer Zone* Taman Nasional Baluran ini penting dilakukan sebelum pengaplikasian sebuah program pemberdayaan. Kelebihan program ini adalah: (1). Investasi awal yang rendah tetapi pengembalian ekonomi yang lebih tinggi; (2). Satu unit dapat dimulai dengan dua ekor unggas hingga satu populasi besar, (3). Biaya pakan rendah karena memanfaatkan produk sampingan pertanian dan sisa pakan dan biji-bijian, (4). Telur dan unggas dapat dijual di pasar lokal dengan harga tinggi, (5). Meningkatkan pemenuhan kebutuhan protein hewani keluarga terutama wanita dan anak-anak, (6). Meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat memanfaatkan tenaga kerja keluarga yang tidak mampu melakukan pekerjaan pertanian lainnya seperti anggota keluarga tua atau anak-anak. Selain itu, bisnis telur puyuh menjanjikan dan dibuat berbagai produk pangan olahan (rebus, sate, dan bakso telur puyuh). Puyuh memiliki beberapa keunggulan antara lain adalah ukuran tubuh yang kecil dibanding unggas lain, perkembangan tubuh yang relative cepat, jumlah pakan yang dibutuhkan rendah, persentase produksi telur tinggi dengan telur nutrisi yang tinggi dan masyarakat menyukai daging serta telur yang dihasilkan. Ukuran tubuh burung puyuh yang kecil memudahkan

budidaya dapat dilakukan di halaman rumah. Puyuh betina dewasa memiliki berat tubuh sekitar 130g saja dan pemeliharaam dalam populasi yang besar bisa dilakukan di lahan yang sempit termasuk di pekarangan. Rerata abobot telur puyuh adalah 10 g/butir namun kandungan nutrisinya cukup baik dibandingkan telur unggas yang lain. Apabila memasuki masa afkir, puyuh bisa dimanfaatkan dagingnya dengan dijual sebagai olahan daging dengan kandungan nutrisi dan cita rasa yang setara dengan unggas-unggas lain (Subekti dan Hastuti, 2013). Peternakan unggas di halaman dapat menyesuaikan dengan kebutuhan keluarga ayam dan telur dapat dijual kapan saja di mana saja dengan uang tunai dan berpotensi sebagai peternakan organik karena puyuh dipelihara dengan input alami.

Kandang puyuh tidak membutuhkan lahan luas, dan cocok untuk skala rumahan konsep *Homeyard Farming* dengan produktivitas cukup tinggi. Lokapirnasari (2017) menyatakan kuantitas dan ukuran unit kandang bisa disesuaikan dengan luas lahan yang dimanfaatkan serta memungkinkan untuk didesain secara bertingkat. Agag mudah dirawat, dibersihkan dan dipanen jika puyuh mulai bertelur, maka kandang maksimal dibuat tiga tingkat sehingga mudah dijangkau. Pengembangan farmyard puyuh di wilayah *buffer zone* (desa penyangga) TNB dapat digunakan sebagai sarana pemanfaatan sumberdaya local dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat peternak. Kelebihan program ini adalah: Investasi awal tetapi pengembalian ekonomi lebih tinggi, meningkatkan pemenuhan kebutuhan protein hewani keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat memanfaatkan tenaga kerja keluarga yang tidak mampu melakukan pekerjaan pertanian lainnya seperti anggota keluarga tua atau anak-anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan secara partisipatif sehingga program yang dilakukan tepat sasaran dan menjamin keberlanjutan program tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan selama 8 bulan (bulan Mei sampai dengan Desember 2022) di Dusun Karangtekok, Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo yang merupakan daerah penyangga TNB. Langkah-langkah solutif metode pengabdian masyarakat ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan metode pembinaan kelompok, pendampingan budidaya puyuh petelur model *farmyard farming* dan demo plot pengembangan *farmyard* puyuh. Target Pengabdian Masyarakat adalah para wanita tani yang tergabung dalam kelompok Wanita Tani Ternak Sri Mulyojaya. Sustainability program di lokasi setelah kegiatan Doktor Mengabdikan dilakukan adalah dengan adanya pengurangan tekanan masyarakat terhadap wilayah konservasi TNB dan terciptanya wirausaha dari hulu ke hilir produk burung puyuh.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Mitra	Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Peran Mitra	Peran Dosen dan mahasiswa
1,	Taman Nasional Baluran	a) <i>Sustainability</i> TNB terancam karena tekanan masyarakat b) Perlunya pembedayaan wanita tani untuk mengurangi tekanan masyarakat	Kerjasama dengan Tim DM UB dengan memfasilitasi penyuluhan dan pelatihan	a) Penyuluhan dan pelatihan tentang manajemen pemeliharaan puyuh b) Pengolahan produk puyuh c) Pemberian input dan sapronak	Sebagai fasilitator kegiatan DM secara umum	Sebagai fasilitator dan <i>trainer</i> a) Dr.Siti Azizah,S.Pt.,M.Sos.,M.Co mmun.= sebagai Kordinator Program SDM b) Dr. Siti Hamidah, SH, MM.= pemateri keamanan transaksi online c) Dr. Ema Yunita Titisari, ST, MT = desain <i>homeyard farming</i>

		dan peningkatan kesejahteraan keluarga tani				d) Mahasiswa: pelaksana Fapet UB dan mahasiswa KKN Tematik.
2.	Kelompok Ternak Lembu Brawijaya Karangtekok	Minimnya pendapatan keluarga dan membutuhkan alternatif usaha bernilai ekonomis	Kerjasama dengan Tim DM UB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga		Sebagai SUBYEK kegiatan DM; Memberikan data potensial kewilayahan; Memberikan bantuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat; dan Partisipasi aktif dalam setiap tahap program Doktor Mengabdi	Sebagai partner dari Dinas Peternakan dan Perikanan serta Taman Nasional Baluran

IPKTEK yang diberikan kepada peternak di Desa Karangtekok adalah sebagai berikut:

1. Desain *homeyard farming* berupa pengaturan lahan usaha ternak puyuh yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sasaran
2. Manajemen usaha ternak puyuh yang sesuai dengan aset SDM dan SDA dari lokasi pengabdian masyarakat
3. Pelatihan pengolahan telur dan daging puyuh yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru di lokasi pengabdian masyarakat, dimulai dengan pengembangan pengetahuan, *skill* dan aspirasi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita tani ternak merupakan salah satu kelompok yang masih tertinggal dalam pembangunan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesempatan wanita untuk melakukan kegiatan ekonomis. Pada dasarnya kegiatan ekonomis wanita dapat dilakukan sebagai usaha sampingan yang tidak banyak membutuhkan waktu dan tenaga. Pemberdayaan adalah penguatan kemampuan komunitas yang tujuannya adalah agar anggota masyarakat dapat memiliki daya untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan tersebut dapat sifatnya fisik, ekonomi dan sosial, sebagai contoh memiliki pekerjaan yang menckupi, mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial dan mandiri. Usaha *capacity building* yang sangat penting adalah dengan model pemberdayaan perempuan dengan pembentukan kelompok wanita tani agar kebutuhan primer dari keluarga dapat terpenuhi (Syathori, 2019). Pengabdian Masyarakat dengan tema Peningkatan Kesejahteraan Peternak Melalui Diversifikasi Komoditas dan Usaha Ternak Puyuh dari Hulu ke Hilir di Wilayah *Buffer Zone* Taman Nasional Baluran ini berupaya untuk memberdayakan wanita tani ternak yang selama ini hanya melakukan kegiatan domestik non ekonomis. Menurut Muniarty, dkk (2021) pendampingan kepada komuitas target secara khusus kaum wanita melalui peningkatan penggunaan areal pekarangan memiliki peluang untuk meningkatkan *Income* keluarga melalui keuntungan usaha tani. Pelaksanaan dari kegiatan ini terutama adalah:

1. Terbentuknya *farmyard farming* ternak puyuh pada 8 orang anggota kelompok ternak (kelompok Sri Mulyojoyo) dimana masing-masing anggota memelihara 250 ekor (total 2000 ekor). Setiap anggota penerima bantuan ternak puyuh ini juga mendapatkan subsidi pembuatan kandang puyuh dan subsidi pembelian pakan selama 40 hari, untuk membantu peternak dalam berusaha ternak puyuh ini.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Peternak Puyuh



Gambar 2. Anggota Kelompok Peternak Puyuh

- Hasil produksi telur puyuh yang dihasilkan diolah menjadi produk pangan olahan berbasis telur puyuh berupa olahan bakso puyuh dan sate puyuh sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, Kegiatan pengolahan telur puyuh ini memberikan dampak yang positif pada kelompok dan individu anggota.



Gambar 3. Telur Puyuh hasil kegiatan



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Hasil Telur

- Telur olahan yang dihasilkan menjadi komoditas bernilai ekonomis dalam memanfaatkan waktu harian sambil membantu ekonomi keuangan keluarga. Olahan telur puyuh ini sekarang berkembang seiring dengan kegiatan kelompok Wanita ternak ini membuat warung bakso isi puyuh, sehingga semakin memberikan peluang untuk berkembang dan mempunyai nilai ekonomis yang menguntungkan. Warung bakso ini dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat pola hibah dan tim Doktor Mengabdi tetap menjadi pendamping dalam kegiatan ini.

4. Pola *farmyard farming puyuh* telah terdaftar sebagai hak cipta HAKI sehingga dapat menjadi pola *farmyard farming* ternak puyuh di daerah penyangga lain. Pola ini merupakan ide yang dikembangkan dari pemikiran memberikan alternatif kegiatan masyarakat sekitar TNB yang bernilai ekonomis sehingga tekanan masyarakat terhadap area TNB dapat berkurang.



Gambar 5. Sertifikat Pendaftaran HAKI Farmyard puyuh TNB

SIMPULAN

1. Kegiatan Doktor Mengabdikan *farmyard farming* puyuh di Dusun Karangtekok Kawasan penyangga Taman Nasional Baluran telah terlaksana dengan sasaran target wanita tani ternak.
2. Pengembangan usaha *farmyard farming* ternak puyuh dirasakan tepat oleh target penerima manfaat, karena puyuh dikelola oleh wanita tani ternak yang bernilai ekonomis, dapat dilakukan tanpa harus keluar rumah dan tidak meninggalkan kultur pengelolaan kegiatan domestik.
3. Pengembangan ternak puyuh dari hulu sampai hilir secara umum memberi manfaat sosial dan ekonomi khususnya bagi kelompok Wanita ternak penerima manfaat
4. Perlu ada pendampingan dan *support* pembinaan yang kontinyu untuk membimbing dan memberi bantuan teknis selama pelaksanaan sehingga berkelanjutan dan memberi dampak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Doktor Mengabdikan ini terselenggara melalui *support* dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya Tahun 2022. Terimakasih diucapkan kepada Bapak Lukman Hidayat Kepala Seksi Wilayah SPTN II Taman Nasional Baluran, Bapak Sahroni Ketua Kelompok Ternak Lembu Brawijaya, Ibu Ida Wahyuni sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Seri Mulyojaya beserta seluruh anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- BNP. (2007). "Taman Nasional Baluran 'Secuil Afrika di Jawa' (Sekilas Potensi Wisata Taman Nasional Baluran)," no. September, pp. 1–14.
- Kewessa, G. (2020). Homegarden Agroforestry as a Tool for Sustainable Production Unit in Ethiopia. *Journal of Resources Development and Management*, August. <https://doi.org/10.7176/jrdm/67-02>

- Lokapirnasari, W. P. (2017). *Nutrisi dan Manajemen Pakan Burung Puyuh*. Airlangga University Press.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.31/Menlhk/Setjen/Set.1/5/2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Indonesia.
- Puji Muniarty, P., Wulandari, Nurhayati, Kusumayadi, F. dan Amirulmukminin. (2023). Pemberdayaan Wanita Tani Guna Penguatan Kapasitas Ekonomi Berbasis Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Bima. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*. 8 (2), 143-149. <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.392>
- Subekti, E dan Hastuti, D. (2013). Budidaya Puyuh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 9(1), 1–10.
- Syathori, A. D. (2019). Peran Perempuan Dalam Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan Volume*, 1(1), 15–25.